

**DINAMIKA RASA AGAMA REMAJA  
PASCA PERCERAIAN ORANG TUA  
( Studi Kasus Remaja di Yogyakarta )**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**WAHYUNI ASTRININGSIH**

**NIM. 07710026**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**DINAMIKA RASA AGAMA REMAJA  
PASCA PERCERAIAN ORANG TUA  
( Studi Kasus Remaja di Yogyakarta )**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**WAHYUNI ASTRININGSIH**

**NIM. 07710026**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Astriningsih

NIM : 07710026

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011

Yang menyatakan,



**Wahyuni Astriningsih**

NIM. 07710026

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyuni Astriningsih  
NIM : 07710026  
Prodi : Psikologi  
Judul : Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua  
( Studi Kasus Remaja di Yogyakarta ).


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011  
Pembimbing,



Satih Saidiyah, Dipl.. Psy., M. Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

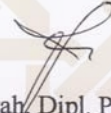
Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1184/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA RASA AGAMA REMAJA PASCA  
PERCERAIAN ORANG TUA (Studi Kasus Remaja  
di Yogyakarta)  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Wahyuni Astriningsih  
NIM : 07710026  
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal : 12 agustus 2011  
dengan nilai : 92,66 ( A- )

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

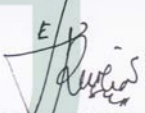
Ketua Sidang

  
Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M. Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji I

  
Retno Pandan Arum K, M. Si  
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

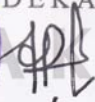
  
Erika Setyanti K Putri, M. Si.  
NIP. 19750514 200501 2 004

Yogyakarta, 19 Agustus 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

  
Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

## MOTTO

*Tidak ada pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya daripada pendidikan yang baik.*  
-Sabda Nabi Muhammad SAW (H.R. Tirmidzi)-

*Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya di kala ia marah.*  
-Nabi Muhammad SAW-

*Pengetahuan tanpa agama adalah pincang. Sedang agama tanpa pengetahuan adalah buta.*  
-Albert Einstein-

*Pemicu motivasi tertinggi saya dalam melakukan segala hal terletak pada keyakinan bahwa saya bisa melakukan semuanya atas Ridho Sang Illahi.*  
-Wahyuni Astriningsih-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas berkah, Rahmat,  
serta kemudahan yang diberikan-Nya, karya sederhana ini*

*Kupersembahkan Kepada :*

*Almamaterku tercinta  
Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluargaku...Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara Kandungku  
Terimakasih atas segala perjuangan, doa, cinta, dan kasih sayang  
penuh yang selalu diberikan untukku, sungguh kalian merupakan  
harta yang tidak ternilai harganya*

*Dan Semua Sahabat yang membutuhkan karya ini*  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi harapan peneliti dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya.

Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena. M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Pembimbing Skripsi. Terima Kasih Ibu Satih, motivasi darimu sungguh luar biasa ibu.



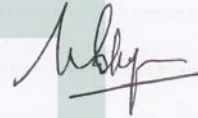
4. Ibu Retno Pandan Arum K, M.Si. dan Ibu Erika Setyanti Kusumaputri, M.Si., selaku tim penguji skripsi ini yang telah menguji dan menilai kelayakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
6. Bapak & Ibu tersayang yang telah ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan menjadi tempat berkeluh kesah. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat membalas sedikit kebahagiaan yang selama ini telah engkau berikan.
7. Saudara-saudara kandungku: Mas Heru, Mas Budi, Indri, dan Sigit. *I love you all*. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik bagiku.
8. Kak Akhyar, Terimakasih atas pengertian, pengajaran, serta kedewasaannya. *Always love you, you're the best life teacher for me*.
9. Mbak Katherine, Mbak Eka, & Kak Ipul, *Maturnuwun sanget* atas berbagai masukannya untuk penelitian ini.
10. Adik-adikku yang telah banyak membantu penelitian ini. Terimakasih atas semua pembelajaran berharganya. Semoga kalian selalu diberi kebahagiaan yang lebih sempurna lagi di masa depan.
11. Sahabat-Sahabat terbaikku, Dita, Mbak ifah, Annisa, Wiwik. Terimakasih atas warna-warni indah yang telah dilukiskan di hariku.
12. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2007 kelas A & B tanpa terkecuali, *"kalian semua adalah teman terbaikku"*

13. Sahabat-Sahabat Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seluruh Korp, terutama Korp Semar 2007, terimakasih atas semua pembelajaran hidup yang berharga ini, Sahabat!

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan, dukungan, bantuan, dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Yogyakarta, 2 Agustus 2011  
Peneliti,



Wahyuni Astriningsih  
NIM. 07710026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
INTISARI .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Rasa Agama .....	15
1. Pengertian .....	15
2. Dimensi-Dimensi Rasa Agama .....	17
3. Perkembangan Rasa Agama pada Masa Remaja .....	19
4. Ragu dan Konflik dalam Keagamaan .....	21
B. Masa Remaja .....	23
1. Pengertian .....	23

2. Tahun-Tahun Masa Remaja .....	25
3. Ciri-Ciri Masa Remaja dalam Perkembangan Jiwa Keagama....	26
C. Perceraian .....	28
1. Pengertian .....	28
2. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian .....	30
3. Dampak Perceraian pada Remaja .....	32
D. Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua.....	33
E. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Fokus Penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Subjek dan Latar Penelitian .....	40
1. Subjek Penelitian .....	40
2. Latar Penelitian / Orientasi Kacah .....	43
E. Metode/Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Wawancara .....	44
2. Observasi .....	46
3. Catatan Lapangan .....	47
4. Persiapan Penelitian .....	48
5. Laporan Pelaksanaan penelitian .....	51
6. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	58
G. Teknik Verifikasi .....	58
H. Metode Analisis Data .....	64
1. Reduksi Data .....	64
2. Penyajian Data .....	64
3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian .....	67
1. Informan IS .....	68

a.	Identitas Informan .....	68
b.	Hasil Wawancara .....	69
c.	Hasil Observasi .....	74
d.	Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	77
2.	Informan ABW .....	84
a.	Identitas Informan .....	84
b.	Hasil Wawancara .....	85
c.	Hasil Observasi .....	88
d.	Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	92
B.	Pembahasan .....	100
1.	Sejarah Kehidupan Informan.....	101
2.	Pandangan Informan Terhadap Perceraian Orang Tua .....	103
3.	Perkembangan Kehidupan Rasa Agama Informan Pasca- Perceraian Orang Tua .....	107
a)	Dimensi keyakinan atau rasa percaya.....	109
b)	Dimensi peribadatan atau praktek agama .....	111
c)	Dimensi penghayatan atau perasaan .....	113
d)	Dimensi intelektual atau pengetahuan .....	116
e)	Dimensi pengalaman atau etika .....	119
f)	Dimensi kesalehan sosial / Orientasi sosial keagamaan.....	120
4.	Dampak Perceraian Orang Tua Pada Informan .....	123
5.	Dinamika Rasa Agama Informan .....	124
a)	Informan 1 (IS) .....	131
b)	Informan 2 (ABW) .....	131
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>137</b>
A.	Kesimpulan .....	137
B.	Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	53
Tabel 2. Rangkuman Hasil Wawancara Informan 1 / S-1 (IS) .....	70
Tabel 2.1. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 1/S-1.....	78
Tabel 2.2. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 2/S-1.....	79
Tabel 2.3. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 3/S-1.....	81
Tabel 2.4. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 4/S-1.....	83
Tabel 3. Rangkuman Hasil Wawancara Informan 2 / S-2 (ABW) .....	85
Tabel 3.1. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 1/S-2.....	92
Tabel 3.2. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 2/S-2.....	95
Tabel 3.3. Rangkuman Hasil Wawancara dengan <i>Siginificant Others</i> 3/S-2.....	98



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Rasa Agama Informan 1 (IS) .....	130
Bagan 2. Dinamika Rasa Agama Informan 2 (ABW) .....	136



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara di Lokasi terhadap Informan ( <i>Key Informan</i> )...	148
Lampiran 2. Pedoman Wawancara terhadap Informan Terdekat Informan .....	154
Lampiran 3. Panduan / Guide Observasi terhadap Informan .....	156
Lampiran 4. Verbatim Wawancara (W-1) Informan 1 (S-1) IS .....	157
Lampiran 5. Verbatim Wawancara (W-2) Informan 1 (S-1) / SO-1.....	160
Lampiran 6. Verbatim Wawancara (W-3) Informan 1 (S-1) IS .....	166
Lampiran 7. Verbatim Wawancara (W-4) Informan 1 (S-1) / SO-2 .....	169
Lampiran 8. Verbatim Wawancara (W-5) Informan 1 (S-1) IS .....	172
Lampiran 9. Verbatim Wawancara (W-6) Informan 1 (S-1) / SO-1 .....	176
Lampiran 10. Verbatim Wawancara (W-7) Informan 1 (S-1) / SO-2 .....	182
Lampiran 11. Verbatim Wawancara (W-8) Informan 1 (S-1) / SO-1 .....	188
Lampiran 12. Verbatim Wawancara (W-9) Informan 1 (S-1) IS .....	190
Lampiran 13. Verbatim Wawancara (W-10) Informan 1 (S-1) IS .....	193
Lampiran 14. Verbatim Wawancara (W-11) Informan 1 (S-1) IS .....	197
Lampiran 15. Verbatim Wawancara (W-12) Informan 1 (S-1) / SO-3 .....	200
Lampiran 16. Verbatim Wawancara (W-13) Informan 1 (S-1) / SO-4 .....	207
Lampiran 17. Catatan Observasi (OB-1) Informan 1 (S-1) IS .....	211
Lampiran 18. Catatan Observasi (OB-2) Informan 1 (S-1) IS .....	213
Lampiran 19. Catatan Observasi (OB-3) Informan 1 (S-1) IS .....	215
Lampiran 20. Catatan Observasi (OB-4) Informan 1 (S-1) IS .....	217
Lampiran 21. Catatan Observasi (OB-5) Informan 1 (S-1) IS .....	219
Lampiran 22. Catatan Observasi (OB-6) Informan 1 (S-1) IS .....	222
Lampiran 23. Catatan Observasi (OB-7) Informan 1 (S-1) IS .....	224



Lampiran 24. Catatan Observasi (OB-8) Informan 1 (S-1) IS .....	226
Lampiran 25. Catatan Observasi (OB-9) Informan 1 (S-1) IS .....	228
Lampiran 26. Catatan Observasi (OB-10) Informan 1 (S-1) IS .....	231
Lampiran 27. Catatan Lapangan 1 / Informan 1 (S-1) IS .....	233
Lampiran 28. Catatan Lapangan 2 / Informan 1 (S-1) IS .....	234
Lampiran 29. Catatan Lapangan 3 / Informan 1 (S-1) IS .....	235
Lampiran 30. Catatan Lapangan 4 / Informan 1 (S-1) IS .....	237
Lampiran 31. Catatan Lapangan 5 / Informan 1 (S-1) IS .....	239
Lampiran 32. Catatan Lapangan 6 / Informan 1 (S-1) IS .....	242
Lampiran 33. Catatan Lapangan 7 / Informan 1 (S-1) IS .....	245
Lampiran 34. Catatan Lapangan 8 / Informan 1 (S-1) IS .....	247
Lampiran 35. Catatan Lapangan 9 / Informan 1 (S-1) IS .....	250
Lampiran 36. Catatan Lapangan 10 / Informan 1 (S-1) IS .....	251
Lampiran 37. Verbatim Wawancara (W-1) Informan 2 (S-2) / SO-2 .....	253
Lampiran 38. Verbatim Wawancara (W-2) Informan 2 (S-2) ABW.....	262
Lampiran 39. Verbatim Wawancara (W-3) Informan 2 (S-2) / SO-1 .....	268
Lampiran 40. Verbatim Wawancara (W-4) Informan 2 (S-2) / SO-2 .....	272
Lampiran 41. Verbatim Wawancara (W-5) Informan 2 (S-2) / SO-1 .....	282
Lampiran 42. Verbatim Wawancara (W-6) Informan 2 (S-2) / SO-3 .....	292
Lampiran 43. Verbatim Wawancara (W-7) Informan 2 (S-2) ABW.....	299
Lampiran 44. Verbatim Wawancara (W-8) Informan 2 (S-2) / SO-1.....	303
Lampiran 45. Catatan Observasi (OB-1) Informan 2 (S-2) ABW.....	308
Lampiran 46. Catatan Observasi (OB-2) Informan 2 (S-2) ABW.....	310
Lampiran 47. Catatan Observasi (OB-3) Informan 2 (S-2) ABW.....	312
Lampiran 48. Catatan Observasi (OB-4) Informan 2 (S-2) ABW.....	314

Lampiran 49. Catatan Observasi (OB-5) Informan 2 (S-2) ABW.....	316
Lampiran 50. Catatan Observasi (OB-6) Informan 2 (S-2) ABW.....	319
Lampiran 51. Catatan Lapangan 1 / Informan 2 (S-2) ABW.....	322
Lampiran 52. Catatan Lapangan 2 / Informan 2 (S-2) ABW.....	323
Lampiran 53. Catatan Lapangan 3 / Informan 2 (S-2) ABW.....	324
Lampiran 54. Catatan Lapangan 4 / Informan 2 (S-2) ABW.....	325
Lampiran 55. Catatan Lapangan 5 / Informan 2 (S-2) ABW.....	326
Lampiran 56. Catatan Lapangan 6 / Informan 2 (S-2) ABW.....	327
Lampiran 57. Catatan Lapangan 7 / Informan 2 (S-2) ABW.....	329
Lampiran 58. Surat Pernyataan Kesediaan menjadi Informan Penelitian.....	330-336
Lampiran 59. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti .....	337



**DINAMIKA RASA AGAMA REMAJA  
PASCA PERCERAIAN ORANG TUA  
( Studi Kasus Remaja di Yogyakarta )**

Wahyuni Astriningsih  
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**INTISARI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami berbagai pandangan remaja yang mengalami perceraian orang tua serta perkembangan dimensi rasa agama remaja tersebut pasca perceraian kedua orang tuanya, yang pada akhirnya dapat dilihat dan diketahui bagaimana dinamika rasa agama remaja pasca perceraian orang tuanya tersebut. Informan penelitian adalah dua orang remaja di Yogyakarta yang mengalami perceraian orang tuanya, dengan kriteria antara lain berusia antara 13-18 tahun, muslim (beragama Islam), kurun waktu perceraian maksimal lima tahun, dan memiliki lingkungan sosial yang memadai dilakukannya penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan pencatatan lapangan. Analisis data digunakan analisis data kualitatif model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai pandangan yang berbeda dari masing-masing Informan mengenai perceraian orang tuanya. Perkembangan rasa agama Informan juga berbeda-beda baik sebelum perceraian maupun pasca perceraian orang tua. Salah satu Informan memiliki perkembangan rasa agama yang positif karena orang tua tunggal dan lingkungan sosialnya memberikan dorongan nilai keislaman yang baik dan satu Informan lagi ternyata memiliki rasa dan kesadaran agama yang semakin berkurang karena kurangnya perhatian, kasih sayang orang tua, pola asuh, serta dorongan dan dukungan untuk menemukan rasa agamanya pasca perceraian, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang menyebabkan perkembangan rasa agama Informan menjadi negatif, dan pada akhirnya menimbulkan dampak perceraian yang berbeda pula.

Perkembangan rasa agama ini sendiri meliputi enam dimensi, yakni dimensi keyakinan/ rasa percaya, peribadatan/praktek agama, penghayatan/perasaan, intelektual/pengetahuan, pengalaman/etika, dan dimensi kesalehan sosial.

Kata kunci: Rasa Agama, Perceraian Orang Tua, Remaja

**THE DYNAMIC OF ADOLESCENCE RELIGIOUSITY  
AFTER PARENTAL DIVORCE  
( Case Study on Teenagers in Yogyakarta )**

Wahyuni Astriningsih  
*Study Program of Psychology of Sunan Kalijaga Islamic State University  
Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to find out and to understand teenagers' views on divorce of their parents, the growth of adolescence dimension of their religiosity after parental divorce and how the dynamic of this religiosity. The subject is two teenagers in Yogyakarta who have their parents divorced, in conditions of 13-18 years old, Moslem, having parents who have divorced for maximally five years and living in conductive social environment for carrying out this research.*

*The method of this research is a descriptive qualitative case study. Observation, interview and field collecting are used to collect data. Qualitative data analysis in interactive model is used to analyze data collected.*

*The study results show that there is a different view between the both respondents on divorce of their parents. The two teenagers are also different in their religiosity, before and after divorce of their parents. One of them experiences positive growth of religiosity since her single parent and social environment give motivation of Islamic values, whereas the other one have religiosity that reduces over time because the lack of parental affection and attention, inadequate treatment manner as well as social and family environment that cause lower growth of religiosity. It shows that the divorce can give different impacts.*

*The growth of religiosity includes six dimensions: faith/believe, ritual/religious practices, appreciation/feeling, intellectual/knowledge, experience/ethic and social pious.*

*Keywords: Religiosity, Parental Divorce, Teenager*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita yang pada umumnya berasal dari lingkungan yang berbeda terutama dari lingkungan keluarga asalnya, kemudian mengikatkan diri untuk mencapai tujuan keluarga yang kekal dan bahagia. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Subekti, 2004).

Dalam suatu perkawinan semua orang menghendaki kehidupan rumah tangga yang bahagia, kekal, dan sejahtera, sesuai dengan tujuan dari perkawinan yang terdapat dalam UU No.1 tahun 1974, yakni membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan kalimat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkawinan itu adalah untuk membentuk keluarga yaitu mendapatkan keturunan, karena suatu keluarga tentunya terdiri dari suami istri dan anak-anaknya. Perkawinan itu untuk selama-lamanya, hal ini dapat kita tarik dari kata “kekal”, dan perkawinan itu bertujuan untuk mencapai kebahagiaan (Achmad, 1990).

Perkawinan tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masalah yang terjadi dalam sebuah rumah tangga dapat menimbulkan perselisihan dan pertentangan antara suami dan istri. Apabila dua hati tidak lagi bisa bersatu

dan dua pikiran tidak lagi bisa sejalan dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam sebuah rumah tangga, maka perkawinan yang telah dijalani selama ini mungkin bisa berakhir dengan perceraian (Amelia, 2008).

Perceraian merupakan lepasnya ikatan perkawinan antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri, yang dilakukan di depan sidang Pengadilan, yaitu Pengadilan Negeri untuk non muslim dan Pengadilan Agama bagi yang beragama Islam. Sedangkan pengertian perceraian menurut hukum perdata adalah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu (Achmad, 1990).

Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan, dan menimbulkan perubahan fisik serta mental (Cavanagh, dalam Dagun 2002). Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ayah, ibu, dan anak. Perceraian di dalam keluarga biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik ini sampai titik kritis, maka peristiwa perceraian itu berada diambang pintu (Dagun, 2002).

Peristiwa ini selalu mendatangkan ketidaktenangan berpikir dan ketegangan itu memakan waktu lama. Pada saat kemelut ini, biasanya masing-masing pihak mencari jalan keluar mengatasi berbagai rintangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan hidup baru. Masing-masing pihak menerima kenyataan baru seperti pindah rumah, tetangga baru, anggaran baru, acara kunjungan pun berubah, situasi rumah menjadi lain karena diatur oleh satu orang tua saja (Dagun, 2002).

Kadangkala, perceraian adalah satu-satunya jalan bagi orang tua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai dengan yang mereka inginkan. Jika memang perceraian adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh dan tak terhindarkan lagi, orang tua seharusnya mengetahui tindakan terbaik yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi dampak negatif perceraian bagi perkembangan mental anak-anak mereka, dengan kata lain bagaimana orang tua menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat perceraian (Baskoro, 2008).

Di Indonesia, Jumlah perceraian semakin meningkat. Data Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag MA), dalam kurun tahun 2010 ada 285.184 perkara yang berakhir dengan perceraian ke Pengadilan Agama se-Indonesia. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak 5 tahun terakhir. Dari data Ditjen Badilag 2010, kasus tersebut dibagi menjadi beberapa aspek yang menjadi pemicu munculnya perceraian. Misalnya, ada 10.029 kasus perceraian yang dipicu masalah cemburu. Kemudian, ada 67.891 kasus perceraian dipicu masalah ekonomi. Sedangkan perceraian karena masalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga mencapai 91.841 perkara (detikNews, 4 Agustus 2011).

Tak hanya itu, Ditjen Badilag juga mengungkapkan, pemicu perceraian adalah masalah politik. Tercatat ada 334 kasus perkara perceraian yang dipicu masalah politik. Adapun secara geografis, perkara perceraian paling banyak terjadi di Jawa Barat yakni 33.684 kasus, disusul Jawa Timur dengan 21.324

kasus. Di posisi ketiga adalah Jawa Tengah dengan 12.019 kasus (detikNews, 4 Agustus 2011).

Faktor yang paling berat dalam kasus perceraian adalah bagaimana memberikan pengaruh dan bagaimana memulihkan kembali hubungan yang baik dan stabil, menciptakan keakraban bagi kedua orang tua. Pengaruh orang tua dapat menciptakan kekuatan pada diri anak. Pengaruh ini akan tetap bertahan sampai 5 tahun berikutnya. Kebiasaan mengunjungi masih penting bagi sebagian besar anak (Dagun, 2002).

Setiap tingkat usia anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini memperlihatkan cara dan penyelesaian berbeda. Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada saat kasus ini terjadi, ada kecenderungan untuk memperlakukan diri bila ia menghadapi masalah dalam hidupnya. Ia menangisi dirinya. Umumnya anak usia kecil itu sering tidak betah, tidak menerima cara hidup yang baru. Ia tidak akrab dengan orang tuanya. Anak ini sering dibayangi rasa cemas, selalu ingin mencari ketenangan (Dagun, 2002).

Seorang anak perempuan dari orang tua yang bercerai, lebih mampu mengatasi masalah perceraian orang tuanya daripada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena anak perempuan mampu memendam perasaan dan anak laki-laki lebih rasional. Menyikapi perceraian yang dilakukan, orang tua harus dapat melihat dengan jeli keadaan anak mengenai perceraian yang terjadi pada keluarganya, apakah anak dapat menerima perceraian yang terjadi pada keluarganya atau hanya berpura-pura menerima (Kriswanto, dalam Amelia, 2008).



Kelompok anak yang sudah menginjak usia besar pada saat terjadinya kasus perceraian memberikan reaksi lain. Kelompok anak ini tidak lagi menyalahkan diri sendiri, tetapi memiliki sedikit perasaan takut karena perubahan situasi keluarga dan merasa cemas karena ditinggalkan salah satu orang tuanya. Ketika anak menginjak usia remaja, anak sudah mulai memahami seluk beluk arti perceraian. Mereka memahami apa akibat yang akan terjadi dari peristiwa itu. Mereka menyadari masalah-masalah yang akan muncul dari persoalan ekonomi, sosial, agama, dan faktor-faktor lainnya (Dagun, 2002).

Kehidupan remaja adalah keadaan suatu fase perkembangan yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh suasana transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak (Susilaningsih, 1996). Maka tidak aneh jika pada masa remaja juga banyak yang melakukan perbuatan yang menyimpang / negatif, apalagi pada remaja yang mengalami masalah perceraian kedua orang tuanya (<http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/rasa-agama.html>, 26 Mei --). Dalam prosesnya terjadi saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kesemuanya akan mempengaruhi keadaan kehidupan remaja. Kemampuan melewati proses transisi secara positif akan membawa kepada fase kehidupan dewasa yang dituju oleh proses perkembangan (Susilaningsih, 1996).

Perkembangan rasa agama usia remaja pun mengalami masa atau suasana transisi yaitu situasi keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan, yang nantinya dapat menumbuhkan rasa tanggung

jawab serta menjadikan rasa agama sebagai dasar filsafat hidup. Dinamika perkembangan rasa agama usia remaja ditandai dengan mulai berfungsinya *conscience* (hati nurani), berlanjut dengan adanya proses pengembangan dan pengayaan *conscience*. Dinamika keagamaan remaja juga dapat diamati pada gejala perkembangannya meliputi enam dimensi keagamaan, yakni *doctrine* (doktrin), ritual, *emotion* (emosi), *knowledge* (pengetahuan), *ethic* (etika), dan *community* (komunitas), serta peran agama dalam pembentukan identitas diri (Susilaningsih, 1996).

Rasa agama yang merupakan kata lain dari Religiusitas ini adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya (Susilaningsih, 1996). Rasa keagamaan usia remaja merupakan salah satu aspek kejiwaan yang menarik untuk dikaji karena antar kehidupan keagamaan dan kehidupan remaja merupakan istilah yang tampak bersifat kontroversial. Istilah kehidupan keagamaan sering ditafsirkan dengan kemapanan, ketenangan, dan kedamaian, sementara kehidupan remaja lebih sering dikaitkan dengan kegoncangan, pemberontakan, serta rasa penuh gejolak (Susilaningsih, 1996).

Beberapa fenomena semangat pendalaman ajaran agama pada remaja akhir-akhir ini memang cukup menunjukkan gejala peningkatan. Kondisi ini tampak dari semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh remaja (Afiatin, 1998). Hal ini juga dinyatakan oleh Thaher (dalam Afiatin, 1998) bahwa peningkatan rasa agama sangat mencolok pada generasi muda. Namun, di balik fenomena peningkatan rasa agama remaja, ada fenomena lain pada remaja yang

menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap akidah agama (Thobroni, dalam Afiatin, 1998). Hampir setiap hari terdengar remaja mabuk karena minuman keras atau menggunakan pil koplo dan obat berbahaya lainnya, melakukan pencurian, pemerkosaan, bahkan pembunuhan. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi rasa agama tidak terintegrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Afiatin, 1998). Fenomena yang telah dikemukakan tersebut juga tampak pada remaja di daerah istimewa Yogyakarta. Daerah ini berpredikat sebagai kota pelajar, kota pariwisata, dan sebagian besar penduduknya adalah masyarakat Jawa (Pusat Studi Jepang, 1995).

Upaya untuk mendapatkan fenomena awal terkait dengan kehidupan remaja yang mengalami perceraian orang tuanya saat ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dari hasil observasi awal terhadap informan penelitian, yakni pada informan yang berinisial IS. Ia merupakan salah satu remaja perempuan berusia 13 tahun dan saat ini bersekolah di salah satu SMP swasta Islam di Yogyakarta. Ia berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya telah bercerai selama  $\pm$  2,5 tahun. Saat ini ia tinggal bersama ibunya, yang sehari-hari terus berusaha untuk dapat menghidupi kedua anaknya walaupun harus tanpa suami.

Berdasarkan hasil observasi awal, Informan IS termasuk sosok remaja yang menghadapi perceraian kedua orang tuanya dengan positif, walaupun pada awalnya terdapat pertentangan dalam dirinya yang tidak ingin kedua orang tuanya berpisah. Akan tetapi, dari pendidikan yang telah diterima dari ibu dan sekolahnya, informan termasuk anak yang rajin beribadah, terlihat pula ketika peneliti berujung ke rumahnya, informan sedang melakukan sholat *Isya*, begitu

juga menurut pengakuan ibunya, di sekolah pun informan selalu melaksanakan shalat *dhuha* bersama-sama dengan teman-temannya setiap pagi, shalat wajib tepat waktu dan menjelang siang sepulang sekolah ada kegiatan keagamaan juga yang rutin dilakukan informan di sekolah (*Pre Eliminary*, 8 Desember 2010).

Temuan menarik lainnya yakni pada observasi awal informan ABW. Ia adalah remaja laki-laki yang berusia  $\pm$  16 tahun. Ia juga sudah mengalami perceraian orang tuanya selama  $\pm$  4,5 tahun, dan juga tinggal bersama ibunya saat ini. Akan tetapi, sekarang informan sudah putus sekolah semenjak semester baru ini, seharusnya informan kelas X sekarang. Menurut salah satu saudara dekatnya, hal ini mungkin terjadi akibat desakan ibunya yang ingin anak laki-laki segera bekerja apalagi sekarang ayahnya sudah tidak bersama mereka, membuat informan menjadi malas untuk melanjutkan sekolah dan ingin bekerja saja. Di sisi lain, dalam kehidupan beragama juga informan termasuk anak yang belum memiliki pengetahuan tentang keagamaan serta jarang beribadah, dan dampak yang timbul dari perceraian orang tua lebih mengarah ke perilaku negatif, dan lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain saja di luar rumah bersama teman-temannya (*Pre Eliminary*, 11 Desember 2010).

Oleh karena itulah, dengan melihat fenomena yang terjadi pada remaja, terlebih remaja yang mengalami perceraian kedua orang tua dengan segala permasalahannya, khususnya permasalahan yang menyangkut rasa agamanya, maka peneliti tertarik untuk mencoba untuk mengungkap tentang berbagai dinamika rasa agama remaja pasca perceraian orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, guna memfokuskan topik penelitian ini, di dapat rumusan permasalahan, antara lain bahwa di dalam menghadapi perceraian orang tua, “bagaimanakah dinamika rasa agama remaja pasca perceraian orang tuanya?”. Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Kasus Remaja di Yogyakarta)”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami berbagai pandangan remaja yang mengalami perceraian orang tua serta perkembangan dimensi rasa agama remaja tersebut pasca perceraian kedua orang tuanya, yang pada akhirnya dapat dilihat dan diketahui bagaimana dinamika rasa agama remaja pasca perceraian orang tuanya tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh hasil dan dapat memberikan manfaat serta memiliki kegunaan sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai hal apa saja terjadi pada tingkat rasa agama seorang remaja yang terpaksa harus mengalami perceraian orang tua, agar kedepannya, khususnya bagi ilmu psikologi perkembangan dapat lebih memahami kondisi-kondisi psikologis

anak akibat perceraian orang tua, khususnya dalam perkembangan keberagaman remaja.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan, dan sebagai penambah wawasan bagi para orang tua, pendamping remaja, maupun pendidik dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sangat diperlukan pengayoman hidup bagi para remaja saat ini, terlebih lagi remaja yang mengalami perceraian orang tua.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dapat dilihat dari rasa agama (religiusitas) pada usia remaja dan perceraian orang tua. Untuk menambah kadar keasliannya, berikut diajukan beberapa literatur dan juga penelitian yang membicarakan tentang kedua hal tersebut.

Penelitian tentang tingkat rasa agama, yang secara khusus disebutkan sebagai religiusitas memang sudah banyak dilakukan. Diantara yang pernah peneliti baca adalah :

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tina Afiatin (1998), yang berjudul “*Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja muslim di daerah Yogyakarta yang berstatus pelajar SLTP dan atau SMU negeri swasta dan islam

berjumlah 441 orang, terdiri dari subjek pria 192 orang dan wanita 249 orang (subjek siswa SLTP 229 orang dan SMU 212 orang). orang Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan religiusitas antara remaja pria dengan wanita pada semua dimensi. Demikian pula dengan siswa SLTP dengan SMU. Hasil lain menunjukkan bahwa ada perbedaan religiusitas antara siswa SMU Negeri dengan swasta Islam, yang negeri lebih tinggi religiusitasnya dibandingkan dengan swasta. Hasil analisis kualitatif diperoleh pemahaman bahwa pelaksanaan ritual agama pada subjek penelitian ini kurang didukung oleh internalisasi keyakinan dan pengetahuan yang memadai. Hal ini menimbulkan dampak kehidupan beragama belum dirasakan sebagai kebutuhan pokok yang terinternalisasi dalam pribadi remaja.

Penelitian lain mengenai "*Hubungan Sikap Religius dengan Rasa Bersalah pada Remaja Akhir yang Beragama Islam*" karya Mochamad Widjanarko (1997). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap religius dengan rasa bersalah pada remaja akhir yang beragama Islam. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara sikap religius dengan rasa bersalah. Semakin tinggi sikap religius yang dimiliki semakin tinggi rasa bersalah pada remaja akhir tersebut. Subjek penelitian adalah remaja yang berusia 17-21 tahun yang duduk di bangku SMA, beragama Islam, dan bertempat tinggal di kecamatan Banyumanik Semarang berjumlah 100 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara sikap religius dengan rasa bersalah pada remaja akhir yang beragama Islam.

Penelitian selanjutnya mengenai “*Hubungan Antara Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja*” karya Siti Chatijah dan Purwadi (2007). Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara religiusitas dengan sikap konsumtif remaja. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan sampel yang diambil secara cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala sikap konsumtif dan skala religiusitas. Data analisis menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi product moment. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan sikap konsumtif remaja. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas remaja, akan diikuti semakin rendahnya sikap konsumtif remaja bersangkutan; sebaliknya semakin tinggi religiusitas remaja, akan diikuti semakin rendahnya sikap konsumtif remaja bersangkutan.

Mengenai penelitian remaja yang mengalami perceraian orang tua, peneliti menemukan juga ada beberapa penelitian yakni antara lain :

Penelitian skripsi yang berjudul ‘*Strategi Koping Anak dalam Pengatasan Stres Pasca Trauma Akibat Perceraian Orang Tua*’, hasil karya Agung Tria Amelia (2008). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk strategi koping yang dilakukan anak serta dampak strategi koping bagi anak dalam mengatasi stres pasca trauma akibat perceraian orang tua.

Penelitian lainnya yakni penelitian skripsi Adhi Baskoro K (2008) tentang ‘*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perceraian Orang Tua dengan Optimisme Masa Depan pada Remaja Korban Perceraian*’. Penelitian ini dilakukan untuk



mengetahui Hubungan antara persepsi terhadap perceraian orang tua dengan optimisme masa depan pada remaja korban perceraian, tingkat persepsi remaja terhadap perceraian orang tua, tingkat optimisme masa depan pada remaja korban perceraian, dan sumbangan efektif variabel persepsi terhadap perceraian orang tua terhadap optimisme masa depan pada remaja.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian skripsi dari Yani Tri Zakiyah (2005) yang berjudul "*Latar Belakang dan Dampak Perceraian (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Wonosobo)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya perceraian (2) proses terjadinya perceraian di Pengadilan Agama (3) dampak terhadap suami-isteri yang melakukan perceraian, anak-anak, dan harta kekayaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, pengeditan data, pengkategorian data, analisa data, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini sumber data didapat dari sumber data primer dan sekunder. Di dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pasangan suami isteri yang melakukan perceraian, baik yang masa bercerai memiliki anak dan atau tidak, yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian dibagi menjadi dua yaitu cerai talak dan cerai gugat. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: (1) Faktor moral meliputi poligami tidak sehat, krisis akhlak, cemburu (2) Faktor meninggalkan kewajiban meliputi kawin paksa, ekonomi, tidak ada tanggung jawab (3) Faktor kawin di bawah umur (4) Faktor penganiayaan (5) Faktor terus menerus berselisih meliputi gangguan pihak ketiga, dan tidak ada keharmonisan.

Proses persidangan meliputi skema prosedur penyelenggaraan administrasi negara, tahap persidangan, jalannya sidang. Dampak perceraian ternyata sangat luas dan kompleks, karena bukan hanya pasangan suami-isteri yang bercerai saja yang merasakan akibat adanya perceraian tersebut tetapi juga berdampak terhadap anak-anak, dan harta kekayaan.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti sebutkan, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah dalam penelitian ini yang menjadi responden (subjek) penelitian adalah 2 orang remaja yang telah mengalami perceraian orang tuanya. Tujuan melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana dinamika rasa agama remaja tersebut setelah/pasca perceraian kedua orang tuanya, yang mana dalam penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian seperti ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode di dalam penelitian yang telah disebutkan diatas, dimana sebagian besar metode yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan kuantitatif ataupun *mix methods*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif (Studi Kasus). Metode analisis, karakteristik subjek, jumlah subjek, dan tempat penelitian juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian diatas, baik dari segi rasa agama maupun remaja yang mengalami perceraian orang tua, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang dinamika rasa agama remaja pasca perceraian orang tua (studi kasus remaja di Yogyakarta) seperti yang peneliti ajukan dapat dikatakan asli.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang dinamika rasa agama Informan pasca perceraian orang tua, antara lain sebagai berikut :

1. Pandangan Informan mengenai perceraian kedua orang tuanya.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi di dalam keluarga, maka keluarga tersebut berarti mengalami stagnansi (kemandegan) atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut, khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Perceraian ternyata memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak. Remaja yang orang tuanya bercerai akan mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan, apakah akan mengikuti ayah atau ibu. Dia akan cenderung frustrasi karena kebutuhan dasarnya, seperti ingin disayangi, dilindungi rasa amannya, dan dihargai telah tereduksi bersamaan dengan peristiwa perceraian orang tuanya.

Berbagai pandangan mengenai perceraian orang tua yang dirasakan oleh kedua Informan pada dasarnya memiliki suatu perasaan khawatir akan ketidaknyamanan kondisi keluarga selanjutnya. Akan tetapi, hal ini mampu diminimalisir dengan memberikan pengertian kepada Informan mengenai

gentingnya hubungan antara ayah dan ibu, daripada harus mengalami tekanan demi tekanan yang akan memperburuk kondisi keluarga. Faktor bentuk pola asuh dari salah orang tua-lah yang dinilai paling penting dalam perkembangan rasa agama remaja selanjutnya. Jika salah satu dari orang tua mengalami tekanan atas pengasuhan remaja tersebut, maka dampak yang terjadi akan berimbas pada bentuk dan pola pendidikan agama yang terbangun di dalam diri remaja. Hal ini dapat dirasakan perbedaan pola asuh dari orang tua kedua Informan remaja di dalam penelitian ini. Pembentukan model perkembangan rasa agama ini menjadi positif dan negatif.

2. Perkembangan Kehidupan Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang tua.

Perkembangan rasa agama pada remaja ini dapat ditinjau dari enam dimensi, yakni dimensi keyakinan/rasa percaya, peribadatan/praktek agama, penghayatan/perasaan, intelektual/pengetahuan, pengalaman/etika, dan dimensi kesalehan sosial/komunitas Keagamaan. Pada kedua Informan yang diteliti, perkembangan rasa agama ini jelas jauh berbeda. Hal ini dapat juga dilihat dari kuat tidaknya dorongan dari lingkungan sekitarnya untuk membantu Informan yang labil menemukan rasa agamanya, karena pada dasarnya, di usia remaja seperti ini hati nuraninya (*conscience*) sudah mulai berfungsi dalam menemukan identitas diri dan identitas agamanya.

3. Dampak yang terjadi di dalam diri remaja dalam menghadapi perceraian orang tua.

Keluarga yang mengalami perceraian orang tua didalamnya, untuk remaja lebih cenderung mengalami banyak masalah emosional, moral, medis,

dan sosial. Dampak yang ada inilah yang membuat Informan dituntut harus lebih mampu mengembangkan kepribadian dirinya di dalam pengasuhan salah satu orang tua, apakah nantinya akan berdampak secara positif atau negatif tergantung dari keyakinan remaja itu sendiri, ditambah dengan pengaruh sosial keluarga dan masyarakatnya. Pada kedua Informan, Informan pertama memiliki dampak yang tidak terlihat secara langsung dari perceraian yang terjadi, karena merasa masih mendapat perhatian dan kasih sayang yang khusus dari orang-orang terdekatnya. Berbeda halnya dengan Informan kedua yang mengalami konflik bathin tersendiri untuk menahan rasa minder dan malunya atas kondisi keluarga.

#### 4. Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua.

Dinamika ini dapat terlihat dari berbagai konflik yang dialami oleh remaja dalam menjalani kehidupannya yang tidak seimbang dari sebelumnya. Informan di dalam penelitian ini terdiri atas satu orang anak laki-laki dan satu orang remaja perempuan. Seorang anak perempuan dari orang tua yang bercerai, terlihat lebih mampu mengatasi masalah perceraian orang tuanya daripada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena anak perempuan mampu memendam perasaan dan anak laki-laki lebih rasional. Disamping itu, pola pengasuhan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua berperan paling besar dalam pembentukan karakter keagamaan remaja ini.

## B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Informan

Pentingnya mendalami pengetahuan tentang keislaman dan memahami konsep agama islam secara terus menerus sepanjang kehidupan, agar dapat meminimalisir tingkah laku yang berlawanan dengan kaidah dan aturan yang berlaku di dalam norma agama islam.

### 2. Bagi orang tua

Pentingnya persiapan yang matang dan ikatan kuat dan kokoh di dalam keluarga untuk mendukung perkembangan anak, khususnya dalam proses pembentukan rasa agamanya, serta adanya keterbukaan di dalam seluruh anggota keluarga agar hal-hal yang dianggap keliru oleh salah satu anggota keluarga dapat terselesaikan secara kekeluargaan.

### 3. Bagi keluarga dan masyarakat

Pentingnya pemberian perhatian khusus dan kasih sayang yang lebih kepada remaja yang sedang mengalami kebingungan dan keraguan atas agama akibat perceraian orang tuanya, agar kedepannya remaja sudah dapat melihat dan memahami hal-hal baik yang harus dipatuhi dan hal-hal buruk yang harus di jauhi.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini, ada beberapa hal yang memunculkan pertanyaan baru. Oleh karena itu, peneliti

mengajukan saran, yakni dibutuhkan penelitian lain yang bisa mengupas lebih tajam dan lebih mendalam untuk menambah, mengkritik atau memperkaya hasil penelitian ini. Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lain mengenai pola pendidikan agama yang diajarkan orang tua pada masa kanak-kanak. Hal ini dilakukan agar pada perkembangan kehidupannya dalam berbagai kondisi keluarga, pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua semasa ia kecil apakah cukup kuat atau tidak untuk menjadi landasan kehidupan beragamanya pada usia perkembangan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaro, L.E. (1997). Adolescent lifestyle. Dalam A. Baum, S. Newman J. Weinman, R. West and C. McManus (Eds). *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine* (65-67). Cambridge University Press, Cambridge.
- Achmad, D. (1990). *Hukum Perdata II*. Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo.
- Abdullah, M.A., dkk. (2006). *Metodologi penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Afiatin, T. (1998). Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal psikologi, Tahun XXV, Nomor 1, Juni 1998*, hlm. 55-64.
- Afifuddin & Saebani, B.A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Akbar, A. (-). *Rasa Agama*. Diunduh melalui <http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/rasa-agama.html>, pada tanggal 3 Februari 2011
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ali, M. (1969). *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*. Yogyakarta: Yayasan An-Nida'.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amelia, T.A. (2008). Strategi Koping Anak dalam Pengatasan Stres Pasca Trauma Akibat Perceraian Orang tua. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Ancok, D & Suroso, FN. (2008). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, BS. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.



- Asfriyati. (2003). Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak. *Makalah*. Tidak Diterbitkan. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Atkinson, R.L., dkk. (1983). *Pengantar Psikologi Umum, Jilid I* (Terj. Taufiq dan Burhana). Jakarta : Erlangga.
- Azizah, N. (2005). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi, Vol. 33, No. 2*, hlm. 94-109.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baskoro, A. (2008). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perceraian Orang tua dengan Optimisme Masa Depan pada Remaja Korban Perceraian. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bualan. (2010). *Rasa Agama dan indikator Rasa Agama*. Di unduh melalui <http://alfinahmad.blogspot.com/2010/10/rasa-agama-dan-indikator-rasa-agama.html>, pada tanggal 3 Februari 2010.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Chatijah, Siti & Purwadi. (2007). Hubungan Antara Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal, Vol. 4, No. 2*, hlm. 110-123.

- Clark, W.H. (1958). *The Psychology of Religion*. New York : The McMillan Company.
- Crapps, R.W. (1994). *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Daradjat, Z. (1985). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Darokah, M & Safaria, T. (2005). Perbedaan Tingkat Religiusitas, Kecerdasan Emosi, dan Keluarga Harmonis pada Kelompok Pengguna Napza dengan Kelompok Non-Pengguna. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, Vol. 2, No. 2, hlm. 89-101.
- DetikNews. (2011). *Tingkat Perceraian di Indonesia Meningkat*. Di unduh melalui <http://www.detiknews.com/read/2011/08/04/124446/1696402/10/>, tanggal 4 Agustus 2011.
- Dister, N.S. (1982). *Pengalaman dan motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (Leppenas).
- Fauzi, A.D. (2006). *Perceraian Siapa Takut*. Jakarta : Restu Agung.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi.
- Hardjana. (2005). *Religiusitas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock, E. (1949). *Adolescent Development*. New York : McMillan Book Company.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. (1990). *Developmental Psychology*, alih bahasa Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.

- Irwanto, dkk. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Parsada.
- Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Parsada.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Parsada.
- Marsal, H. (2008). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Survivor Gempa Bumi DIY. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Michael A. H & Dominic A. (1988). *Social Identification*. London and New York : Routledge.
- Miles, M.M & Huberman, A.M. (1992). *Analisa Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Moelong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moelong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, TTA. (1973). *Ilmu Kalam II*. Jakarta : Widjaja.
- Najati, Usman. (2008). *The Ultimate Psychology: Psikologi Sempurna ala Nabi Saw*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nasution, Harun. (1985). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid 3*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution, S. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Novitasari, Y. (2006). Dampak Perceraian Pada Anak. *Tugas Akhir D2*. Tidak Diterbitkan. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Okdinata. (2009). *Religiusitas Kaum Homoseks (Studi Kasus Tentang Dinamika Psikologis Keberagamaan Guy Muslim Di Yogyakarta)*. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Panuju, P & Umami, I. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human development (8th ed.)*. Boston: McGraw-Hill.
- Poerwandari, E.K. (2005). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Pusat Studi Jepang. (1995). *Yogyakarta: Panduan Industri, Jasa Pariwisata dan Perdagangan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan.
- Saebani, B.A. (2008). *Perkawinan dalam Hukum Islam dan Undang-Undang (Perspektif Fiqh Munakahat & UU No. 1 / 1974 Tentang Poligami dan Problematikanya)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sopyan, Y. (2004). Bias gender dalam Perceraian (Studi Perbandingan antara Talak dan Cerai Gugat). *Jurnal Musāwa, Vol. 3, Nomor 2, September 2004*, hlm. 219-230.
- Subandi. (1988). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Pada Remaja. *Laporan Penelitian*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Subandi. (1995). Perkembangan Kehidupan Beragama. *Jurnal Buletin Psikologi, Tahun III, Nomor 1, Agustus 1995*, hlm. 29-36.
- Subekti,. (1993). *Pokok-Pokok Hukum Perdata*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Subekti, R. (2004). *Kitab Undang- undang Hukum Perdata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Susilaningsih. (1996). Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja. *Makalah Diskusi Ilmiah*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Suwignyo, A. (2002). Psikologi dan Pendekatan Kualitatif Deskriptif : Meretas Tabu-tabu Metodik dalam Kajian Perilaku. *Jurnal Suksma, Vol. 1, Nomor 1*, hlm. 29-36.
- Suyanto, B & Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Thohir, M. (2007). *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang : Fasindo Press.
- Thouless, R.H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama* (Terj. Machnun Husein). Jakarta : UII Press.
- Usman, H, dkk. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uyun, Q. (1998). Religiusitas dan Motif Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologika, Nomor 6, Tahun III*, hlm. 45-65.
- Widjanarko, M. (1997). Hubungan Sikap Religius dengan Rasa Bersalah pada Remaja Akhir yang Beragama Islam. *Jurnal Psikologika, Nomor 3, Tahun II*, hlm. 47-50.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Zakiah, YT. (2005). Latar Belakang dan Dampak Perceraian (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Wonosobo). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.